

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar bertakwa dan berakhlak mulia. Sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak, baik di sekolah formal maupun nonformal.¹

Pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Demi menghasilkan pendidikan yang berkualitas, dapat memperbaiki akhlak manusia yang berakhlak terpuji dan terarah. Peningkatan akhlak dapat dibantu dengan literasi akidah akhlak, karena di dalam literasi terkandung segenap kemampuan memahami, melibatkan, mengolah, menganalisis pengalaman individu yang dimiliki dalam hidup, menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan

¹ Warni Tune Sumar. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 103.

berfikir kritis, sekaligus bertindak dalam pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa di sekolah. Untuk itu, pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting karena merupakan pelajaran yang dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta membentuk manusia yang cerdas, berbudi luhur, bertanggung jawab guna tercapainya dunia dan akhirat.²

Terkait karakter, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas telah menyebutkan tujuan dari pendidikan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan karakter juga terdapat dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945, dalam pasal 31 ayat 3 yang menyebutkan bahwa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.³

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 21.

³ Aji Sofanudin, dkk, *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 6.

Seiring pesatnya perkembangan zaman yang semakin canggih dengan pertumbuhan teknologi yang cepat, tingkah laku anakpun ikut terpengaruh hingga terseret pada pergaulan bebas dan kenakalan remaja lainnya. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini mengindikasikan pembangunan akhlak dan karakter bangsa mendesak untuk dilaksanakan. Kesadaran akan perlunya pengembangan akhlak dan karakter bangsa diperumit dengan semakin terbukanya tata pergaulan global dan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Media komunikasi memberikan informasi yang meluas dan mudah diperoleh, tanpa dibatasi oleh ruang. Hanya dengan karakter bangsa yang kuat yang mampu menjadi penyaring (*filter*) terhadap stimulan nilai-nilai negatif yang tidak atau kurang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.⁴

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah mempercepat berubahnya nilai-nilai sosial yang membawa dampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan bangsa Indonesia, terutama kehidupan siswa dan lingkungan. Dampak positif adalah bertambahnya kecepatan dan peningkatan tingkat berfikir dalam berbagai bidang, dan terjadi perubahan pola hidup yang lebih efisien dan pragmatis. Sedangkan dampak negatifnya adalah bahwa masyarakat mengalami kesulitan dalam memahami dan merencanakan perkembangan yang begitu cepat diberbagai bidang tersebut, sehingga terjadi benturan berbagai kecenderungan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.



⁴ Warni Tune Sumar. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 103.

Abad ke-21 dapat dikatakan sebagai kebangkitan generasi milenial, di mana hampir semua aktifitas manusia bersentuhan dengan teknologi informasi. Informasi saat ini bisa diakses dengan sangat cepat. Kemudahan akses informasi juga merambah dalam bidang pendidikan agama dan keagamaan. Pada era generasi milenial saat ini, literasi berkembang sangat cepat, demikian pula dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi pada saat ini telah memunculkan berbagai aplikasi yang memudahkan sebagai media pendidikan.⁵

Di era globalisasi saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tidak jarang orang-orang khususnya para remaja dan anak-anak kurang tepat dalam memanfaatkan teknologi, sehingga dapat menimbulkan suatu masalah akibat mengakses konten-konten negatif, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemerintah dan sekolah dalam menciptakan kegiatan yang lebih produktif yang dapat mencegah generasi saat ini dari hal-hal negatif.⁶

Adanya teknologi di tengah masyarakat memberikan dampak baik atau buruk. Dampak baiknya adalah teknologi menyajikan sumber belajar dari berbagai referensi yang dilengkapi dengan contoh konkret. Teknologi memberikan kemudahan kepada pengguna dalam mengantar pesan, mengenal dunia luar yang tidak dapat dikunjungi secara langsung. Namun, teknologi sangat berbahaya bagi siswa jika lepas kontrol dari pengawasan orang tua atau guru. Teknologi menggeser budaya kebersamaan dan komunikasi

⁵ Aji Sofanudin, dkk, *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 17.

⁶ Aji Sofanudin, dkk, *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*, 6.

langsung antarindividu. Anak-anak banyak dipertontonkan oleh budaya-budaya kekerasan, *bullying*, *game online* dan tontonan yang tidak menyampaikan pesan moral yang baik melalui media televisi maupun gadget.

Dalam hal ini, maka guru akidah akhlak memerlukan model pembelajaran yang efektif untuk memberikan hasil belajar yang baik, bukan hanya teks saja, namun makna dari pembelajaran akidah akhlak untuk kehidupan sehari-hari. Karena untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, pemahaman dan karakter peserta didik agar dapat memberikan pengaruh pada proses pembelajaran akidah akhlak.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan pembelajaran akidah akhlak berbasis multiliterasi, agar proses pembelajaran akidah akhlak dapat menjadi bagian pembelajaran yang menyenangkan dan berusaha menjadikan siswa terampil dalam membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat, karena diyakini akan mempengaruhi hasil belajarnya.



Harapan setiap guru adalah mencetak generasi cerdas yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab. Namun, di era digital saat ini membutuhkan kerja keras guru dalam menyajikan kegiatan belajar yang bermakna. Guru tidak berhenti melakukan inovasi dalam bidang pendidikan,

hal ini dikarenakan mulai terbentuk pendidikan karakter, jati diri, dan kebiasaan yang positif.⁷

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan setiap manusia dalam mencapai hidup yang sesungguhnya. Begitu pula dengan pendidikan akidah akhlak di Madrasah Aliyah yang memang bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi terhadap tingkah laku siswa. Namun disamping itu, pendidikan akhlak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku siswa. Pendidikan akidah dan akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan, juga merupakan pondasi serta benteng dari perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan melalui perang pemikiran yang terbukti telah merusak mental dan perilaku anak bangsa generasi muda.

Pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji pada kondisi zaman seperti sekarang ini. Maka dari itu, pendidikan akidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku siswa. Sebab dalam pendidikan akidah akhlak ini, siswa tidak hanya diarahkan kepada kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.

Bila ditinjau kembali pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah-madrasah dewasa ini sering ditemukan adanya kecenderungan hanya lebih menitik beratkan pada satu sisi saja (kognitif). Sedangkan pada

⁷ Muhilal, dkk, *Kajian Konseptual Multiliterasi Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Kabastra Vol. 1, No. 1, Desember 2021.

sisi lain yang justru menjadi tujuan pokok pendidikan agama kurang diperhatikan.

Pembelajaran akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari.⁸

Dalam kajian keislaman, dilihat betapa banyak landasan teori yang menempatkan betapa pentingnya akhlak dalam Islam, dan dalam banyak hadits lain selalu dikaitkan bahwa ukuran keislaman seseorang dilihat dari baik tidaknya akhlaknya.

Dengan pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi seseorang. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya. Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya.⁹

⁸ Muhaemin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 313.

⁹ Annor Saputra & Ahmad Rifa'i, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir", *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020.

Pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan belum tentu para siswa paham betul dengan apa yang telah disampaikan, apalagi pendidikan tersebut mempengaruhi perilaku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan yang lebih mengkhawatirkan lagi, belum tentu dari segi pengamalan peserta didik dapat melaksanakan dan mengaplikasikan materi yang telah didapatkan. Islam tidak hanya mencakup ibadah-ibadah ritual saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk hubungan antar sesama manusia yang tercermin dalam *Akhlaqul karimah* sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad saw.

Dalam hal ini, maka guru dan peserta didik dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang baik dan sesuai sehingga seperangkat kompetensi dan tujuan pembelajaran tercapai.¹⁰ Untuk itu, diperlukan adanya usaha kesadaran akan pentingnya literasi dan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam, terlebih pembelajaran akidah akhlak yang berbasis multiliterasi.

Pembelajaran multiliterasi terarah pada multikompetensi. Dalam pembelajaran multiliterasi siswa tidak hanya memperoleh satu kompetensi melainkan beragam kompetensi sikap dan karakter. Kompetensi yang dimiliki meliputi kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kompetensi berpikir kreatif. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk siswa yang siap dari

¹⁰ Kutsiyah, “*Pembelajaran Akidah Akhlak*”, (Pamekasan: Duta Media, 2019), 11.

berbagai segi dalam menjalani kehidupan baik di sekolah, tempat kerja, dan masyarakat.¹¹

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, menyatakan bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis literasi, beliau juga mengungkapkan agar semua pihak dapat membantu untuk meningkatkan kualitas literasi di Indonesia khususnya untuk para guru dan orang tua, hal ini harus diupayakan untuk menciptakan sumber daya yang unggul yang dapat memajukan Indonesia.

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti sudah mengatur tentang literasi yang ada di sekolah. Makna literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Saat ini berkembang beberapa istilah seperti: literasi visual, literasi computer, literasi digital, literasi informasi dan lain-lain.¹²

Di abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca dan berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan refleksi. Literasi saat ini lebih dikenal dengan istilah multiliterasi. Konsep multiliterasi ada karena manusia tidak hanya membaca dan menulis saja, tetapi terdapat keterampilan yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi seperti keterampilan membaca yang tinggi, kemampuan menulis yang baik, dan keterampilan dalam berbagai digital. Hal ini mampu memberikan kesempatan kepada

¹¹ Esti Untari, "Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi untuk Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013", Jurnal Wahana Sekolah Dasar No. 1, 2017.

¹² Aji Sofanudin, dkk, *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 6.

peserta didik agar dapat menumbuhkan karakter peserta didik untuk berinovasi dan memahami makna pendidikan akidah akhlak tidak hanya sekedar teks.¹³

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 terkait Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Selain itu, Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan juga dinyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Dengan demikian, pentingnya pembelajaran multiliterasi khususnya bagi siswa-siswi dunia pendidikanpun berkontribusi dalam menumbuhkan kembali kesadaran literasi di kalangan generasi muda. Karena salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu bangsa dilihat melalui budaya membaca. Membaca adalah bagian dari kegiatan belajar yang identik dengan membaca. Belajar dan membaca memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, karena dengan membaca pengetahuan dan keterampilan seseorang akan bertambah dan tanpa membaca, pendidikan bagaikan ruh tanpa raga.¹⁴

Namun, kebiasaan membaca peserta didik masih sangat minim, hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang jarang memanfaatkan fasilitas

¹³ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 51.

¹⁴ Gutini ning, *Budaya Literasi*, (Yogyakarta: Deep Publish, 2016), 11

lain yang ada di sekolah, seperti perpustakaan. Hal ini merupakan bukti bahwa masyarakat belum menjadikan budaya membaca sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan pelajar. Padahal membaca merupakan unsur yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan pendidikan, khususnya siswa di sekolah.¹⁵

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Aliyah yang berada di wilayah kabupaten Mojokerto. Madrasah ini terletak di kawasan yang strategis, sehingga para peminat dari kalangan masyarakat banyak menjadikannya sebagai Madrasah tujuan untuk melanjutkan pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto juga merupakan Madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran multiliterasi. Madrasah ini menargetkan membudayakan gerakan literasi dengan mengadakan program literasi dalam bentuk GELEM (Gerakan Literasi Madrasah), dengan menerbitkan buku untuk peserta didik dan guru pada tiap semesternya yang saat ini sudah berjalan dengan efektif.



Selain itu, banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, baik dari prestasi akademik maupun non akademik, terutama dalam bidang literasi salah satunya di bidang karya tulis ilmiah dengan mengikuti lomba baik di sekolah maupun antar sekolah (Nasional).

¹⁵ Amirul Ulum, dkk, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2016), 206.

Pembelajaran multiliterasi menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Di samping itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto juga menggunakan program SKS, guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh kesempatan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya. Selain menggunakan program SKS, Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto juga menjadi salah satu Madrasah penyelenggara akselerasi (percepatan) yang mana siswa yang pintar dan cerdas istimewa dapat menyelesaikan studinya selama 2 tahun. Sebagaimana visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto yakni selalu mengembangkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, dan budaya bangsa dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya.

Hal tersebut didukung dengan program-program unggulan lainnya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto seperti keterampilan, keagamaan, peminatan dan ekstrakurikuler dengan berbagai kegiatan yang dapat dipilih siswa dalam mengembangkan wawasannya. Selain itu, terdapat pula Ma'had Al Hanif yang merupakan pondok pesantren yang secara terpadu menyediakan pembelajaran agama dalam asrama dan tahfizhul Quran yang masih dikhususkan untuk putri sebagai salah satu penunjang dalam mewujudkan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto dalam mewujudkan Madrasah yang berprestasi, berbudaya dengan dilandasi iman dan takwa, dalam lingkungan Madrasah yang bersih, indah, sehat dan asri yang antinarkoba.



Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto dengan judul penelitian **“Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiliterasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto”**.

B. Fokus penelitian

Mengacu pada konteks penelitian di atas, maka peneliti mengkaji tentang Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiliterasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiliterasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto?
2. Apa saja faktor penghambat dan solusinya dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiliterasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis multiliterasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.
2. Menganalisis faktor penghambat dan solusinya dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiliterasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.



D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya metode pembelajaran akidah akhlak berbasis multiliterasi.
- b. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi dan bahan informasi terkait kekurangan khususnya dalam menggunakan metode pembelajaran multiliterasi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian akan datang yang sejenis.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan dapat menggunakan metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengalaman, wawasan atau pengetahuan khususnya dalam melaksanakan pembelajaran berbasis multiliterasi dan dapat mengembangkan wawasan akademik serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan.



E. Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian

Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti mengangkat beberapa hasil penelitian yang akan dijadikan sebagai referensi dalam memperkaya kajian ini. Namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berikut beberapa judul terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Miftahul Irfan, Hidayatullah, dan Apud, dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Multiliterasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pergaulan Remaja (Studi di MAN 2 Kota Serang)” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengukur keefektifan produk model pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran akidah akhlak materi pergaulan remaja di MAN 2 Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Reasearch and Development* dengan menggunakan langkah-langkah Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan model pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran aqidah akhlak materi pergaulan remaja telah berhasil dikembangkan melalui prosedur penelitian yang didasari oleh model pengembangan R&D dan mengacu pada langka-langkah penelitian menurut Borg and Gall yang disederhanakan menjadi lima tahapan.¹⁶

¹⁶ Ade Miftahul Irfan, Hidayatullah, dan Apud, “Pengembangan Model Pembelajaran Multiliterasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pergaulan Remaja (Studi di MAN 2 Kota Serang)” Jurnal Qathruna, Vol.8 No. 1, Juni 2021.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurcaya, Andi Ebe, Nanda Saputra, dan Muhlis, dalam jurnal yang berjudul “Paradigma pembelajaran berpendekatan multiliterasi di abad 21” pada tahun 2022. Metode dalam penulisan ini adalah studi literatur, yang mana data diperoleh melalui buku, jurnal, dll. Penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran multiliterasi yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan peserta didik, bukan pada pencapaian kompetensi. Sehingga pendidik lebih dapat menghargai perbedaan setiap individu. Perbedaan yang dimaksud sebagai contohnya adalah dalam gaya belajar, bakat, minat, dan lain sebagainya.

Pembelajaran tidak hanya berpatokan pada model, teknik, metode maupun media yang monoton atau tidak bervariasi. Karena kemonotonan ini dapat mengakibatkan beberapa siswa menjadi tidak dapat mengembangkan potensinya. Sejatinya, dengan adanya pembelajaran multiliterasi ini diyakini akan dapat memenuhi tuntutan jaman dan tantangan pendidikan. Sehingga setiap individu dapat mempertahankan eksistensinya dalam suatu masyarakat, bahkan dapat mempertahankan eksistensi negaranya. Selain itu, penerapan pembelajaran multiliterasi dapat membentuk individu yang multitasking.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Lestari, Sar’an, dan Fajar Budiman, dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh literasi akidah akhlak dan teman sebaya terhadap akhlak siswa” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif dan

¹⁷ Nurcaya, dkk, “*Paradigma Pembelajaran Berpendekatan Multiliterasi Di Abad 21*”, *Journal On Teacher Education: Research & Learning in Faculty of Education, JOTE* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 52-68.

korelasional. Teknik Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan Kuesioner. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Literasi akidah-akhlak dan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTsM Kajai. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan akhlak siswa dengan meningkatkan literasi akidah akhlak dan meningkatkan hubungan interaksi teman sebaya dilakukan secara bersama-sama untuk dapat meningkatkan akhlak siswa.¹⁸

4. Tesis yang berjudul “Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) unggulan BPPT Al-Fattah kabupaten Lamongan” pada tahun 2020 yang ditulis oleh Fatiya Nur Azizah, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, program studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Dalam tesis ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dengan memasukkan literasi ke dalam mata pelajaran PAI. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup di kelas maupun di perpustakaan.

¹⁸ Suci Lestari, dkk, “*Pengaruh Literasi Akidah Akhlak Dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa*”, Jurnal Al-Karim, Tahun 2020, 107–124.

Evaluasi pembelajaran yang meliputi: tugas penilaian dari hasil nilai harian, penilaian tengah semester, dan akhir semester, serta siswa mampu menggali makna teks yang telah dibaca, menulis dan mengevaluasi secara kritis dari tulisan yang dibuatnya. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi sikap, perilaku keseharian di kelas maupun di pondok pesantren. Penilaian keterampilan dihasilkan dari tes lisan, praktik dan peserta didik diharuskan memiliki karya dalam bentuk tulisan. Implikasi terkait pembelajaran PAI berbasis multiliterasi terhadap siswa mencetak generasi yang berkompeten, melek literasi dan berkarakter dalam mempraktikkan materi yang diperoleh kehidupan sehari-hari yang berlandaskan al-Quran hadits untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.¹⁹

5. Tesis yang berjudul “Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mata pelajaran fiqih Kepanjen Kabupaten Malang” yang diteliti oleh Munzaini, mahasiswa pascasarjana program studi PAI di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen kuasi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Dalam tesis ini menjelaskan bahwa tingkat motifasi belajar mata pelajaran fiqih pada materi shalat jum’at siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini sesuai dengan nilai kelas eksperimen

¹⁹ Fatiya Nur Azizah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan”, Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

sebesar 0,733 lebih banyak daripada kelas control sebesar 0,704. Kemudian, tingkat hasil belajar mata pelajaran fiqih pada materi shalat jum'at siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional yang juga dibuktikan dengan adanya nilai post test, di mana kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 70,83% daripada kelas control yang persentasenya 66,67%. Dengan demikian, maka model pembelajaran multiliterasi sudah efektif digunakan pada siswa MI Imami.²⁰

Untuk lebih membandingkan dalam memahami perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang peneliti membuat table sebagai berikut:

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ade Miftahul Irfan, Hidayatullah, dan Apud (2021)	Pengembangan Model Pembelajaran Multiliterasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pergaulan Remaja (Studi di MAN 2 Kota Serang)	Meningkatkan Pengembangan pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran aqidah akhlak	Objek penelitian di MAN 2 Kota Serang Penelitian ini menggunakan <i>Research and Development</i> menggunakan langkah-langkah Borg and Gall	Penelitian ini menunjukkan tentang pengembangan model pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan materi pergaulan remaja yang telah berhasil dikembangkan melalui

²⁰ Munzaini, "Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami Mata Pelajaran Fiqih Kepanjen Kabupaten Malang", Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

					<p>prosedur penelitian yang didasari oleh model pengembangan R&D.</p> <p>Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas pembelajaran akidah akhlak dengan berbasis multiliterasi.</p>
2	Nurcaya, Andi Ebe, Nanda Saputra, dan Muhlis (2022)	Paradigma pembelajaran berpendekatan multiliterasi di abad 21	Meneliti tentang Paradigma pembelajaran berpendekatan multiliterasi di abad 21	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur.</p> <p>Pengumpulan data dilakukan melalui buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah.</p>	<p>Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran multiliterasi yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan peserta didik, bukan pada pencapaian kompetensi.</p> <p>Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas pembelajaran akidah akhlak dengan berbasis multiliterasi.</p>
3	Suci Lestari, Sar'an, dan Fajar	Pengaruh literasi akidah akhlak dan	Meneliti tentang pengaruh	Objek penelitian di MTsM Kajai	Dalam penelitian ini menunjukkan

	Budiman (2020)	teman sebaya terhadap akhlak siswa	literasi akidah akhlak dan teman sebaya terhadap akhlak siswa	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional.</p> <p>Teknik Pengumpulan Data menggunakan dokumentasi dan kuesioner</p>	<p>bahwa untuk meningkatkan akhlak siswa dengan meningkatkan literasi akidah akhlak dan meningkatkan hubungan interaksi teman sebaya dilakukan secara bersama-sama untuk dapat meningkatkan akhlak siswa.</p> <p>Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada pembelajaran akidah akhlak dengan berbasis multiliterasi.</p>
4	Fatiya Nur Azizah (2020)	Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) unggulan BPPT Al-Fattah kabupaten Lamongan	Meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi	<p>Objek penelitian di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah kabupaten Lamongan</p> <p>Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>Pengumpulan</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan model pembelajaran multiliterasi terhadap pemahaman siswa pada materi Akhlak pergaulan remaja.</p> <p>Sedangkan dalam penelitian ini,</p>

				data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	peneliti membahas pembelajaran akidah akhlak dengan berbasis multiliterasi.
5	Munzaini (2018)	Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mata pelajaran Fiqih Kapanjen Kabupaten Malang	Meneliti tentang Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mata pelajaran Fiqih Kapanjen Kabupaten Malang	Objek penelitian di MI Imami kelas IV Kapanjen Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen kuasi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket.	Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi sudah efektif digunakan pada siswa MI Imami dengan dibuktikan atas meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas pembelajaran akidah akhlak dengan berbasis multiliterasi.

F. Definisi istilah

Penjelasan beberapa istilah dari judul penelitian ini dibuat untuk mengungkapkan dan menghimpun teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini ditujukan untuk memberikan pemahaman yang sesuai kepada para pembaca sehingga tidak menimbulkan arti yang membingungkan, dan lebih terarah pada fokus penelitian.

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

2. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam. Akidah adalah keyakinan dalam diri seseorang terhadap sang pencipta. Sedangkan akhlak adalah sifat, tingkah laku, atau tabiat yang tertanam dalam diri seseorang.

3. Multiliterasi

Multiliterasi merupakan keterampilan menggunakan berbagai cara untuk dapat memahami berbagai macam ide dari setiap informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional ataupun teks inovatif, simbol, dan penggunaan multimedia.

